

L A P O R A N
PENELITIAN



Pendidikan Dan Al-Qur'an Membumikan Grand Design
Drs. Kh. Imam Barmawi Burhan Di Lingkungan Madrasah

Disusun oleh:

Ketua Tim : MUSOLLI

NIDN. 2112048001

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid
Paiton Probolinggo
Tahun 2019



YAYASAN NURUL JADID PAITON

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, &
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
e: lp3m@unuja.ac.id
w: <https://lp3m.unuja.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2019

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN : 2123098702
Jabatan : Kepala LP3M
Nama PT : Universitas Nurul Jadid
Alamat PT : PO BOX 1 Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

Menerangkan bahwa

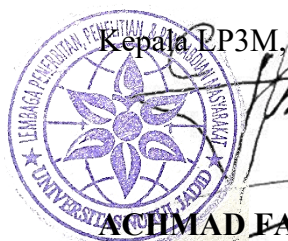
N a m a : MUSOLLI
NIDN : 2112048001
Jabatan : Dosen Tetap Universitas Nurul Jadid
Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2)
Fakultas : Agama Islam

Diberi tanggung jawab bersama mahasiswa sebagaimana terlampir untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Pendidikan dan al-qur’an membumikan grand design Drs. Kh. Imam barmawi burhan di lingkungan madrasah”** pada tanggal 15 Maret s.d. 30 Desember 2019

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Paiton, 25 Desember 2019



Kepala LP3M,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN.212309870

Lampiran Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2019

Daftar Anggota Pelaksana Penelitian
Universitas Nurul Jadid Tahun 2019

NO	NIDN/NIM	NAMA	FAKULTAS	JURUSAN
1	2112048001	MUSOLLI	FAI	PAI

Paiton, 25 Desember 2019



ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 21230987

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul	:	Pendidikan Dan Al-Qur'an Membumikan Grand Design Drs. Kh. Imam Barmawi Burhan Di Lingkungan Madrasah
2	Ketua Tim	:	MUSOLLI
	a. NIDN	:	2112048001
	b. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
	c. Alamat Email	:	kiyahutan01@gmail.com
3	Lokasi Mitra (jika ada)	:	Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
	a. Kabupaten	:	Bondowoso
	b. Provinsi	:	Jawa Timur
4	Luaran yang Dihasilkan	:	a. Jurnal Penelitian
			b.
			c.

Probolinggo, 25 Desember 2019

Mengetahui,
Kepala LP3M,

Ketua Tim,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

MUSOLLI
NIDN. 2112048001

Pendidikan Dan Al-Qur'an Membumikan Grand Design Drs. Kh. Imam Barmawi Burhan Di Lingkungan Madrasah

Abstrak. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari al-Qur'an. Ia menjadi sumber (mashadir), dan inspirasi bagi tumbuh berkembangnya pendidikan. Ini dibaca cermat oleh seorang tokoh pendidikan Bondowoso, KH. Imam Barmawi. Ia menemukan konsep ideal dan mempraktikkannya di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Konsepnya adalah menjadikan pendidikan menjadi satu tarikan nafas dengan al-Qur'an. Real Time Clock sebagai tracking Sinar Matahari pada Solar Cell berbasis Mikrokontroler untuk lampu taman

Katakunci: al-Qur'an, Pendidikan, KH. Imam Barmawi, MAN Bondowoso.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Setidaknya ada tiga alasan yang bisa dikemukakan, mengapa paper ini mengambil objek penelitian Drs. KH. Imam Barmawi Burhan: Pertama, sudah menjadi rahasia umum bahwa sejak tahun 2001-2013, MAN BONDOWOSO dengan segudang prestasi dan prestise hingga menjadi sekolah yang mampu menyedot perhatian dan minat masyarakat, dari masyarakat yang terdidik hingga masyarakat yang belum terdidik adalah manifestasi dan perwujudan dari kerja keras dan pengabdian dari seorang sang manajer, tentu tidak terlepas dari ide, gagasan dan desain yang dimainkan oleh seorang kepala sekolah kelahiran Jember, 26 Agustus 1953 bernama Drs. KH. Imam Barmawi Burhan.

Kedua, ide dan gagasan yang ditelurkan dan implementasikan di lingkungan MAN BONDOWOSO digali dari kultur agama yang selama ini beliau anut. Ketika hampir semua orang dibuat terperangah dan terpesona dengan kemajuan lembaga pendidikan yang berkiblat pada paradigma barat, justru Kiyai Imam mengubah arah nahkoda dan berbalik arah. Beliau justru mengeksplere khazanah budaya di mana beliau hidup dan tinggal. Ide dan gagasan itu kemudian beliau perkuat dengan landasan teologisnya

Uniknya, banyak sekali para pencetus ide atau gagasan hanya bisa berselancar pada tataran wacana dan sepi dari aksi. Namun Kiyai Imam menjadi pengecualian. Kontemplasi beliau dengan shopping idea dari al-Qur'an, hadis, dan local wisdom, tidak berhenti di situ. Beliau bisa bermain dengan cantik dan menawan. Tariantariannya bahkan terkadang menggunakan jurus mabuk menjadi pemicu dalam memacu kesuksesannya. diterjemahkan dalam kehidupan keseharian, baik dalam kehidupan individual, kesalehan pribadi, maupun dalam kehidupan sosial dan kesalehan kolektif. Dan ini alasan yang ketiga

Tulisan ini mengemuka untuk merumuskan tentang Grand Design yang dipopularkan oleh Drs. KH. Imam Barmawi. Selanjutnya, ide dan gagasan besar yang telah dibumikan di MAN BONDOWOSO bisa membumi di lembaga-lembaga sekolah lainnya terutama di kabupaten Bondowoso.

Sebagai penelitian awal, sumber paper ini, masih banyak merujuk pada dua sumber utama yaitu buku yang ditulis saudara Suheri M.Pd.I, Desainer Madrasah Bedean ; Jejak Pemikiran KH. Imam Barmawi burhan, (Surabaya: Imtiyaz, 2015) dan interview penulis bersama Drs. H. Rudi Hermawan, pengawas Madrasah Aliyah Kabupaten Bondowoso Wilayah Jalur Gaza (IV) termasuk Madrasah Aliyah Nurud Dhalam (MAN-De). Tentu, marajik ini sangat tidak layak dan memadai untuk menemukan satu kesimpulan yang akurat dan konfrehensif.

Harapannya, Grand Design yang telah dipraktikkan di MAN BONDOWOSO oleh Kiyai Imam bisa menjadi inspirasi bahkan menjadi marajik bagi lembaga pendidikan sekolah lainnya sehingga bisa mencapai kesuksesan yang dicitakan bersama-sama.

BAB II METODE PENELITIAN

B. Menangkap grand design drs. Kh. Imam barmawi burhan

Dalam mendesain lingkungan madrasah, Kiyai Imam membangun visi dan misi berdasarkan pada nilai-nilai Qur'ani yang bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Senafas dengan nilai-nilai Qur'ani

Untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang memiliki standar Dunia Akhirat yakni sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan al-qur'an dan al hadist tentunya perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian visi dan misi yang merujuk kepada Al-Qur'an. Berikut paparan Visi dan Misi MAN Bondowoso sebagai sekolah yang bernafaskan nilai-nilai Islam.

a. Unggul dalam Prestasi

Keunggulan madrasah di hadapan Allah merupakan mimpi besar madrasah. Untuk mencapai hal tersebut para guru, karyawan serta siswa siswi mampu memerankan diri sebagai khalifatullah yakni dengan mengabdikan kepada Allah dengan sebaik-baiknya. Wujud pengabdian dengan senantiasa menjauhkan diri dari perilaku yang tidak diridhai Allah. Saat merumuskan visi tersebut beliau menginginkan agar keluarga MAN Bondowoso menjadi sebuah komunitas yang memiliki keunggulan serta merasa mendapatkan kelebihan (fadl) dari Allah SWT. Sumber lahirnya Visi tersebut beliau kutip dari Firman Allah yaitu Qs. AL-IMRAN: 139 dan Qs. MUHAMMAD:35.

Landasan Visi tersebut diharapkan menjadi mimpi yang membingkai seluruh gerak, gerik dan "garuk-garuk" orang-orang di dalamnya serta berusaha keras mewujudkannya. sesuai perintah tersebut, siapapun yang memiliki mimpi dalam kehidupan ini haruslah didasari keimanan pada Allah dan amal sholeh.

Oleh karena itu, Kiyai Imam menyampaikan tidaklah setara bila madrasah ini "dibandingkan" dengan sekolah yang berstandar Nasional atau Internasional (SBN atau SBI) karena Visi MAN diambilkan dari kalamullah yang maha tinggi yang berstandar bukan hanya dunia tetapi juga berstandar Akhirat.

b. Bermental Kompetitor

Siapkan generasi masa depan untuk bersaing. Betapa pentingnya suatu persiapan, dengan persiapan yang matang diharapkan kemenangan sudah bisa diprediksi. Bahkan dinyatakan menang sebelum bertanding. Untuk itu persiapan sangat diperlukan dalam menyiapkan generasi masa depan yang Qur'ani. Jangan sampai kita menyiapkan generasi yang kalah sebelum perang. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam firmanNya. (Qs. Al-ANFAL :60)

Pemimpin masa depan harus dipersiapkan dari awal. Jangan sampai UjugUjug tidak ada angin tidak ada hujan, tiba-tiba muncul seorang pemimpin

padahal sebelumnya ia dikenal buruk akhlaknya. Jangan hanya menyiapkan kader pemimpin yang petantang-petenteng menampilkan gaya terbaiknya karena kursi empuk dan jabatan menumpuk, padahal tukang mebel yang kursi empuknya lebih bagus dari itu, tidak banyak gaya.

c. Berjiwa Tulus

Jiwa adalah inti dari seorang manusia. Ada ruh dan spirit spiritual yang berangkat dari keikhlasan yang telah ditanamkan setiap hari ke madrasah ada jiwa ikhlas semata-mata dilakukan karena Allah bukan lainnya. Baik guru, karyawan dan siswa. Bila hal ini tertanam dalam hati maka pekerjaan yang dilandasi ikhlas karena Allah tentu Allah pulalah yang mengawal segala urusannya. Bagi siapapun pengelola pendidikan maka jiwa ini perlu dibangun karena merupakan perintah Allah sebagaimana tertuang dalam Qs. Al-Bayyinah :5.

2. Mentradisikan 3 T (Tilawah, Tazkiyah dan Ta'lim)

Poin pertama ini merupakan gambaran sebuah permohonan seorang nabi kurang lebih 3000 tahun yang lalu. Do'a yang diteladankan Nabi Ibrahim AS. Do'a beliau ini merupakan harapan yang dihatirkan dalam menata umatnya, tentu hal ini menjadi inspirasi bagi kita meneladaninya sebagaimana yang terekam dalam QS. Al-Baqarah: 129.

Dasar permohonan tersebut ada pada penutup ayatnya yakni keperkasaan Allah dan kebijaksanaan-Nya. Sehingga bagaimanapun kesulitan yang dihadapi oleh seseorang dalam lembaga pendidikan, maka kembalilah pada ungkapan do'a tersebut bahwa hanya Allah Yang Maha Segalanya. Ternyata dari permohonan ini terjawab "tidak persis" oleh Allah sebagaimana difirmankan dalam Qs. Al-Imran 164.

Selanjutnya Qs. Al-Jumu'ah ayat 2 menyebutkan : Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Tanggapan berikutnya dijawab dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 151.4.

Dari pernyataan tersebut Allah SWT tiga kali mengulang dan memenuhi munajah Nabi Ibrahim AS. Mari kita amati jawaban dari Allah SWT dalam surat Al-Imron tersebut. Titik tekannya terletak pada pengujung ayat tersebut yakni manusia berada dalam kondisi kesesatan yang nyata dan dengan 3 T (Tilawah, Tazkiyah dan Ta'lim) Allah memberikan solusinya. Beliau mengingatkan bahwa "tidaklah cukup bila hanya mengandalkan ilmu yang tinggi, wawasan yang luas tapi tidak bertolak dari ayat tersebut tentu dikhawatirkan pendidik menjadi orang yang berada dalam kesesatan.

Oleh karena itu jargon yang dibangun di madrasah yaitu tiada hari tanpa (tilawah) al-qur'an, tiada waktu tanpa jama'ah dan tiada hari tanpa perilaku yang

tidak diridhai Allah. Hal ini salah satu bentuk upaya menyucikan diri dari perbuatanpebuatan yang dimurkai Allah serta Tazkiyatul nafs (menyucikan diri) termasuk Tazkiyatul maal (menyucikan harta) dengan membiasakan infaq bagi guru dan siswa. Menurut beliau “inilah yang menjamin segala action di madrasah yang tidak akan sesat dan menyesatkan karna semua kembali pada Al-Qur’an.

Satu hal yang perlu dicermati 3 T (Tilawah,Tazkiyah dan Ta’lim) tersebut sebenarnya berisi kunci kesuksesan dan bekal luar biasa bagi seorang pendidik/guru/ ustadz/. Konsep tersebut tidak hanya sempurna secara konsep, namun urutannya pun sudah benar demikian.

Pertama, sebelum mengajar seorang tenaga pendidik haruslah belajar atau membaca (Ta’lim). Seperti diungkapkan juga guru kami KH. Nawawi Sidogiri bahwa seorang guru belum mengajar mestinya membaca minimal 30 menit. hal ini demi menggali barokah dari ilmu yang diajarkan. Makna lebih luas dari Ta’lim basgi seorang guru haruslah menguasai ilmi-ilmu keguruan baik dengan cara membaca, bersekolah/ kuliah atau nyantri.

Tahapan kedua, yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu Tazkiyah. Setelah ilmu (metode/ strategi pembelajaran) dikuasai maka dirinya harus suci hatinya, suci pekerjaannya, suci perkataannya. Hal ini sangat vital bagi seorang guru yang tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga membimbing dan memberikan keteladanan. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru tentu sangatlah diperlukan keteladanan yang sempurna (tazkiyah). Tazkiyah sangat penting bagi guru yang suci cahaya ilmu Allah akan sampai dengan melesat. Tentu ilmu yang adalah cahaya (نور العلم) bila disampaikan oleh pribadi yang suci, atsar (jejak) kesuciannya membekas lebih mendalam dan mengkristaldalam jiwa anak didiknya. Ibaratnya, guru adalah sebuah teko (ceret) yang berisi air suci maka air yang dituangkan ke dalam gelas/ cangkir. Meskipun sebelumnya gelasnya kotor, namun terus menerus dituangi dengan air yang bersih pada akhirnya akan menjadi bersih , demikian sebaliknya.

Ketiga, Ta’lim. Bila dua aspek sebelumnya terpenuhi oleh seorang pendidik tentu saatnya untuk mengamalkan dan menyebarkan ilmunya pada orang lain baik dengan cara mengajar, berdakwah, saling menasehati seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW “ sampaikanlah dariku walau sebatas satu ayat.”

3. Membudayakan S3-Q (Salam, Silaturrahmi, Sholat Jama’ah dan Qur’an)

a. Salam

Budaya salam berangkat dari Al-Qur’an serta dikuatkan dengan sabda Rasulullah yang menguraikan berbagai manfaat tentang keutamaan salam. Mari kita rujuk keterangan tentang ini dari Qs. Al Hujurat 10-12:

Pondasi silaturrahmi yang erat haruslah berangkat dari dasar pembuka ayat tersebut, bahwa semua warga madrasah ini adalah saudara dan seiman. Hanya saja kehadiran kita lebih dahulu ke dunia yang menempatkan kita orang yang dituakan. Oleh karena motivasi rasa persaudaraan inilah menjadi

pijakan bila bertemu untuk saling mendoakan serta bersalaman (mushofahah) disamping nabi bersabda bahwa salaman meruntuhkan dosa dan menghilangkan kebencian.

Madrasah ini adalah sekolah islami, tentu kita sebagai manusia adalah tempat salah. Oleh karena itu apa salahnya kita menangkap tangan saudara kita seraya “menangkap maaf” dari saudara kita melalui jabat tangan. Jangan memandang jabatan kita sehingga gengsi menangkap ma’af orang lain. Hal yang lebih penting bagaimana diri ini bisa memainkan peran menjadi actor atau aktris terbaik diatas panggung dunia ini yakni kelak saat meninggalkan panggung kehidupan ini tidak memikul dosa atau kekhilafan dari saudara lainnya.

b. Silaturahmi

Ayat yang menjadi landasan ini seringkali digunakan pada saat khutbah nikah, tepatnya pada saat rasulullah SAW menikahkan putrinya Fatimatuz Zahro beliau membacakan ayat ini sebagai perintah dalam membangun keluarga yang baik menurut al-qur’an, termasuk kita dalam membangun keluarga besar dalam sebuah lembaga pendidikan.

Perintah silaturahmi ini merupakan perintah al-Qur’an yang perlu diamalkan bersama-sama. Disamping itu banyak sekali disebutkan dalam sabda nabi mengenai keutamaan silaturahmi.

من احب ان يبسط له في رزقه وينسأله في اجله فليتب هلا وليصل رحمه

“Barang siapa yang suka diluaskan rizkinya dan ditangguhkan ajalnya, hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi”

Menyambung tali silaturahmi merupakan anjuran Rasulullah SAW dengan berbagai fadhilah didalamnya . Jadi bila saat ini ada orang yang justru sebaliknya senang memutus tali silaturahmi berarti diragukan pengakuannya sebagai umat Rasulullah. Karena beliau sendiri tidak suka pada orng yang memutus tali silaturahmi .

c. Sholat berjamaah

Shalat berjamaah disebutkan perakteknya dalam Al-Qur’an termasuk dalam kondisi emergency (genting). Terdapat enam model sholat dalam kondisi demikian Qs. An Nisa’ 102. Pelaksanaan sholat jamaah ini merupakan tiang agama yang harus ditegakkan bersama-sama (berjamaah).

d. Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan mu’jizat terbesar sepanjang masa . banyak sekali uraian yang menjelaskan tentang Al-Qur’an ini. Diantaranya Qs. Shod : 29. Kiyai Imam mengungkapkan bahwa “barang siapa yang disibukkan oleh AlQur’an tanpa memikirkan amalan dan do’a lainnya maka, Allah akan mencukupi dengan yang lebih utama “. Tentu kita akan mengetahui kebenaran yang terkandung dalam berita Al Qur’an. Bagi mereka yang mengimani janji Allah. Maka Allah akan menjadikan kita semakin tumbuh dan tambah kebajikannya, Allah turunkan Al-qur’an agar direnungkan dan dikaji.

4. Meng-istiqamah-kan IDB (Infaq, Disiplin, dan Bersih)

a. Infaq

Keutamaan berinfaq ini terlalu banyak bukti atau argumen yang menyebutkannya. Kunci seseorang bila ingin cepat kaya perbanyaklah infaqnya. Sebab logika infaq ini seperti selang yang dialiri air, bila kita semakin kuat menggenggamnya tentu akan semakin kecil aliran airnya. Demikian juga bila serret (erat) untuk menginfakannya tentu rizki Allah dari luar akan sulit untuk masuk ke kantong kita. Mari kita simak janji Allah yang disebutkan dalam firmannya yaitu Qs. Al Baqarah 261. Ayat tersebut merupakan janji Allah SWT dan Allah selamanya tidak akan mengingkari janjinya. Semua janji Allah adalah haq serta pasti akan dipenuhi, maha besar Allah dengan segala firman-Nya.

b. Disiplin

Seringkali Kiyai Imam mengutip istilah dalam persoalan ini. Pertama, haqqul awqot dan kedua, huquq fil awqot. Menurutnya, setiap detik waktu yang dilewati ada haq didalamnya, untuk apa dan untuk siapa waktu ini? Di dalam waktu ada isi rahasia yang memang milik waktu itu sendiri. selama 24 jam kita program misalkan jam 06.30 sampai 03.15 saya di sekolah, sekian sampai sekian waktu saya bersama keluarga, sekian jamnya diperuntukan untuk masyarakat dan seterusnya.

Dalam manajemen waktu, harusnya sudah dibagi porsi masing-masing misalnya 1/3 untuk perjuangan, 1/3 lagi untuk dirinya dan keluarga, 1/3 lagi untuk kehidupan masyarakatnya. Jangan sampai waktu ibadah kepada Allah terkurangi oleh jatah waktu lainnya. Selam ini kita membuang waktu, bagaimana nilai ibadah banyak digeser oleh waktu yang lain, kalau kita sudah menyadari seperti ini berarti terlalu banyak waktu yang terbuang sia-sia. Naudzubillah

Lebih dari itu, sebenarnya berapa waktu ibadah kita yang digunakan untuk menghadap Allah, bila ibadah kita hanya standar saja dengan ibadah 5 waktu masing-masing 5 menit. Berarti dari 24 jam atau 1.440 menit yang disiapkan Allah hanya 25 menit jatah yang kita sempatkan untuk beribadah pada Allah SWT. Apakah porsi ini sudah cukup ??? Belum lagi menghadapnya seringkali tidak tepat waktu dalam arti terlambat atau waktunya off side (qodlo')

Dalam persoalan, Kiyai Imam merferensi pada Qs. Al Anfal Ayat 27-29. Sebenarnya mengaplikasikan ayat tersebut sangatlah berat. Jangan khianati amanah telebih sebagai pegawai negeri yang pengangkatannya bersumpah atas nama Allah Bagaimana bisa mengawal sumpah tersebut selama tugas masih diamanahkan. Hal inilah yang sangat berat dirasakan terutama sebagai seorang kepala. Mari kita berusaha keras untuk mengawal dan mengantarkan sumpah tersebut hingga garis finish.

Dan penghujung ayat tersebut Allah menyiapkan "hiburan". Jika benar-benar taqwa kepada Allah serta waspada agar tidak berkhianat demi menjaga

perilaku yang tidak karadduh terhadap Allah dan Rasulnya, pasti akan bisa merasakan mana yang baik dan buruk, kesepakatan diri terlatih dalam membedakan murka dan ridla-Nya. Serta Allah berjanji akan menghapus dosa-dosanya. Kerena hanya Allah yang mengaruniakan keutamaan yang Agung.

c. Bersih

Bersih parameternya biasanya medis, sedangkan suci parameternya syari'at. keduanya penting bagi hamba Allah dan umat Rasulullah. Oleh karenanya sebagai orang mukmin, agama yang begitu sempurna dengan Rasul sebagai pembawa risalah terbaik jangan sampai ternodai oleh ketidak bersih dalam tindakan. Umat Islam adalah umat terbaik namun jangan sampai muncul ungkapan “sayang.....” dan “tapi...”, misalnya “Si fulan ganteng, sayangnya dia...”, atau Si fulan cantik, tetapi....”

Banyak ungkapan bisa dijadikan rujukan sehubungan dengan konsep ini. Antara lain : Sungguh! Allah sangat senang pada orang-orang yang menyucikan dirinya. (al-ayat). Kebersihan sebagian daripada Iman (al-hadis) dan Kesucian bagian dari kesempurnaan iman (al-hadis). Oleh karena itu, mari jaga kebersihan lingkungan bahkan jaga hati dari penyakit penyakitnya, jaga perilaku dari hal-hal yang di murkai Allah.

5. Gerbang Dzikir-Fikr

Maksud dari ungkapan tersebut adalah gerbang yang dibangun di beberapa pintu masuk ke madrasah. Terdapat makna yang menjadi pelajaran bagi kita semua mengapa pintu gerbang madrasah dibuat sedemikian rupa, serta bentuk pintu yang pertama masih tetap dipertahankan tanpa mengalami perubahan, jawabannya terdapat dalam Qs. Al-Imron Ayat 190-191.

Gerbang sebelah timur dibuat dengan tulisan Arab, mengajak orang-orang yang berakal untuk mengingat Allah. Gerbang barat membuka wawasan teknologi dan informasi. Gerbang tengah “joglo” khas Indonesia. Profil generasi yang dididik di MAN Bondowoso “berotak Jerman, berhati Mekah, tapi tetap berkepribadian Indonesia”. Kita ini seharusnya tetap menjadi orang Indonesia yang beragama Islam dan berwawasan luas. Penampilan ala Indonesia. Maksudnya bangsa yang senantiasa menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yakni insan yang mengedepankan kesantunan, keramahan dan toleransi.

6. Kunci Kemenangan

Kunci kemenangan ini sebenarnya rahasia di balik kesuksesan madrasah yang banyak diimpikan oleh semua orang sehingga mereka studi bidang ketempat ini, serta ini yang selama ini menjadi rahasia kesuksesan kita. Ibarat dibulan puasa kita selalu mendambakan diri lulus sebagai pemenang والفائزين العاذين من demikian segala upaya dalam mengaruhi kerasnya kehidupan tentu kita terhadap kelak saat kembali kehadiran Allah SWT tampil sebagai pemenang. Tentu kemenangan tersebut tidak

lepas dari kerja keras serta mengetahui strategi dan kunci untu meraih kemenangan. Sebagaimana dalam ungkapan beliau bahwa :

قف دون رأيك في الحياة ان الحياة عقيدة وجهاد

“Hidup ini adalah prinsip sekaligus prjuangan jangan hanya bermodalkan semangat yang membabi buta. Karena untuk mencapai sebuah kemenagan tentu ada kuncinya.”

Kunci agar menjalani hidup ini mudah dan dimudahkan oleh Allah serta kelak bisa menjadi pemenang dalam hidup ini diantaranya yaitu :

Pertama, isti'anah yaitu mohon pertolongan hanya kepada Allah SWT, sebab pada hakikatnya segala kesuksesan dan musibah datangnya dari Allah tentu tempat mengembalikan yang tepat pun hanya kepada Allah.(innalillahi wa inna ilaihi roji'un). Jangan GR (Gede Rasa) dalam hidup ini kita pasti membutuhkan pertolongan. Karna hidup bukan teka teki silang yang dijalani dengan spekulasiyang akhirnya hanya kebetulan. Apalagi kita sebagai guruyang dititipi anak didik yang hakikatnya amanah bagi kita. Siapa lagi kalau bukan Allah yang mengawal aktivitas kita. Bahkan didalam fatimah setiap shalat kita diajari dengan :

اياك نعبداياك نستعين

“Hanya engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.”

Jadikanlah Allah sebagai tempat untuk curhat (sambatan) atas segala beban hidup, keliru bila kita sambat pada makhluk yang sebenarnya sama-sama membutuhkan. bila ingin beli mobil, rumah dan sebagainya pamit (minta tolong) pada Allah. Segala problem hidup ini terasa rumit karna kita tidak tahu rumus dan strateginya. Strategi dalam menghadapi segala problematika itu hanya ada dua yakni isti'anah dgn “sabar dan shalat”. Orang yang tidak sambat pada makhluk adalah ciri orang sabar.

Kedua, yaitu sabar dan shalat. Langkah ini harus dijalani sa'at musibah menghampari, ma'na sabar bukan sekedar didefenisikan dan dihafal, tetapi dirasakan yang akan terungkap bila dijalani. Sebab dibalik musibah yang menimpa bisa saja Allah sedang merancang sebuah scenario besar yang terbaik menurut Allah untuk kebaikan hambanya. Bisa saja dengan cara itulah Allah mendidik hambanya mendidik pribadi yang mandiri dan tangguh, atau Allah memberikan ujian pada hambanya untuk “dinaikkan kelasnya” sebab bila gagal melalui sebuah ujian tentunya akan di uji ulang alias Remidi. Berbahagialah orang yang selalu di timba ujian dan cobaan itu karna Allah sebenarnya senantiasa memperhatikannya bahkan ingin meniggikan drajatnya.

Jika ditelaah dengan mendalam ternyata cakupan dari sabar tidak hanya sebatas dalam wilayah musibah saja. Setidaknya sabar ini mencakup tiga hal. Pertama, sabar atas ta'at itu bagaimana seorang hamba bersabar untuk menjalankan segala perintah Allah SWT. Kedua, sabar dari maksiat artinya kesabaran hamba Allah dalam mengekang diri untu melawan ajakan setan dan hawa nafsu Ketiga, Sabar

dari musibah dengan tidak mengeluh mempertanyakan apa maksud Allah? Bahkan “marah” pada Allah.

Qs. Al-Baqarah ayat 45 dan 153 yang diulang dua kali oleh Allah. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’. Ayat tersebut memerintahkan sabar dan shalat. Berikutnya Ada pesan yang sangat menentang bagi kita yakni Qs. Thaha Ayat 23. tentunya sekaligus sebagai solusi atas semua masalah hidup ini. Bila hal ini dibiasakan di lingkungan keluarga atau lembaga maka kekerasan dan masalah terlebih kekurangan harta yang tidak perlu dirisaukan.

Ayat tersebut memerintahkan untuk shalat bahkan ditegaskan Allah tidak akan mengurangi, tidak akan minta bagian dari rizki kita. Bahkan sebaliknya Allah yang justru menjamin rizki kita. Lebih dari itu happy ending bagi orang yang bertakwa. Bila nanti punya anak (termasuk anak didik) pesankan kalimat “nak dimanapun kamu berada kamu mesti shalat!, kamu mesti menjaga agamamu ! lebih dari itu belajarlah sungguh-sungguh”. Bila hanya berpesan “kalau kamu kuliah bapak berpesan jangan lupa ya....shalatnya disana “bila hanya begini ungkapan kita, malu kita mengaku sebagai guru, lebih-lebih Guru MAN. Bahkan kami sering mengucapkan pada anak didik kami “nak, kalau kamu bertemu bapak saat kamu melakukan hal yang tidak patut dalam pandangan agama, bapak tidak mengajak kamu berbuat baik. Jangan panggil saya gurumu “. Karna pada sa’at saya menjadi guru, saya akan menyuruh apa yang diperintahkan Allah padamu.

Ketiga,yaitu manajemen sak ciwuk. Makna zuhud ini yaitu tidak terpicat dunia dan lebih menyenangi urusan ibadah. Atau istilah lain yang diterapkan di MAN Bondowoso yaitu manajemen sak ciwuk yakni dari setiap rizki yang dianugerahkan oleh Allah jangan lupa untuk mengeluarkan zakatnya, sebagiannya di sedekahkan atau di infaqkan . karna dalam hidup pasti suatu saat menerima sesuatu yang melimpah untuk ditetapkan untuk istiqamah sak ciwuk. Mari kita cocok dalam QS. Al-Baqarah : 249-251.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bagaimana kelompok kecil dari seorang raja talut yang mampu mengalahkan tentara raja jalut (gholiat) yang lebih besar jumlahnya. Mereka yang beriman taat pada Allah untuk menahan rasa hausnya dengan keyakinan pertolongan Allah datang bagian hamba yang sangat kecil dari ala mini akan dimenangkan besarnya bahkan kerasnya persoalan hidup ini. Dengan cara apa...? Berfikirlah bagaimana baiknya bukan enaknya (yak opo apike /bennere, bukan yak opo enake). oleh karena itu, yang mengaku sebagai seorang muslim pertahankan garis keislaman dengan kuat!. Mengaku santri pegang identitas kesantrian dewngan kokoh ! jangan sampai karena jadi Pegawai Negeri menduduki jabatan tertentu keislaman kita jadi remang – remang, jangan sampai jiwa santri kita jadi luntur.

BAB IV

PENUTUP

KESIMPULAN

Dari paparan di atas, bisa disimpulkan bahwa grand design yang digagas oleh Drs. KH. Imam Barmawi Burhan bertolak pada satu pondasi yang sangat kokoh yaitu karakter qur'ani. Karakter ini kemudian diterjemahkan dalam beberapa sub perilaku yaitu: 1) Visi berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an, 2) mentradisikan 3 T, 3) membudayakan S3-Q, 4) membudayakan IDB dan 5) Mevisualisasikan Gerbang Dzikir- Fikr.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahannya

Interview bersama Ust. Dr. Kholid Batsal, M. Pd.I, pengajar MTs at-Taqwa Bondowoso, pengasuh PP. Nurul Yaqin Kota Bondowoso

Interview bersama Ust. Imam Supriadi al-Hafidz, M. Pd.I, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Jember. Tokoh Muda NU Bondowoso

Interview penulis bersama Drs. H. Rudi Hermawan, pengawas Madrasah Aliyah Nurud Dhalam (MAN-De)

Suheri M.Pd.I, Desainer Madrasah Bedean ; Jejak Pemikiran KH. Imam Barmawi Burhan, (Surabaya: Imtiyaz, 2015)